

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Ndoen, Boniferson. 2011. *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Terintegrasi dengan Pendidikan Antikorupsi pada Siswa Kelas IX Semester 1 SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk yaitu berupa model pembelajaran bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan pendidikan antikorupsi pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Secara khusus subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX semester 1 SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta.

Data dalam penelitian berupa hasil analisis kebutuhan siswa yang dilakukan dengan cara penyebaran angket dan wawancara. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan beberapa tahap, yaitu menginventarisasi data terhadap keseluruhan data yang sudah terkumpul, mengklasifikasikan data berdasarkan kriteria tertentu, mengidentifikasi data berdasarkan ciri khas yang ditemukan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yang mengadaptasi model pengembangan dari beberapa ahli yang telah disederhanakan oleh Pranowo (2010).

Adapun hasilnya, siswa merespon positif pendidikan antikorupsi diintegrasikan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terbukti dari 25 topik yang disediakan siswa menyetujui 19 topik dengan rincian 11 topik yang dipersepsikan oleh siswa dalam rentang persentase 52%-97% dan 8 topik antikorupsi disetujui siswa dengan persentase maksimal yakni, 100%. Ke-8 topik itu yaitu : (1) menanamkan rasa nasionalisme pada bangsa dan negara, (2) nasihat untuk tidak korupsi, (3) menghargai prestasi sebagai bentuk keadilan, (4) biasakan memberi, jangan meminta, (5) lebih baik hidup miskin daripada makan uang haram, (6) menumbuhkan kemandirian agar hidup jujur, dan (7) semangat bekerja keras, serta (8) semangat cinta tanah air. Sedangkan 6 topik lain yang tidak disetujui mendapat persepsi di bawah 75%.

Sementara itu, hasil wawancara dengan guru memberikan fakta bahwa guru belum memasukkan secara langsung pendidikan antikorupsi dalam kegiatan pembelajaran. Fakta ini ditunjang pula dengan guru lebih mengutamakan penguasaan materi daripada pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter. Hasil ini menyiratkan bahwa tidak ada keseimbangan antara pengetahuan dan sikap saat proses pembelajaran yang menyebabkan salah satunya bertambah suburnya praktik korupsi di Indonesia.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Ndoen, Boniferson. 2011. *Indonesian Language Learning Model Integrated with Anticorruption Education in the First Semester Class IX in SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta Year 2010/2011*. Undergraduate Thesis : PBSID, FKIP, Sanata Dharma University.

This research is a type of development research which aim to yield a model Indonesian Language learning model which is integrated with anti-corruption education at Junior High School. The research subject is first semester class IX, SMP Kanisius Sleman, Yogyakarta. Data was collected by distributing questionnaire and conducting interview. As additional the researcher also conduct Indonesian language teacher interview. In order to analyzing data several stages occurred, inventory data, classify data base on particular criteria, identify data base on founded characteristic and at last reflection. This research using research procedure which adapted expertise development model which simplified by Pranowo (2010).

The research of this research, positive respon from student according to educational anti-corruption which integrated in Indonesian Language Literature. It is proved by 25 available topics to choose, student agree with 19 topics with detail 11 topics which is perceived percentage range 52-97% and 8 topics has maximum point 100%. The 8 topics was (1) instill a sense of nationalism, (2) counsel for no corruption (3) achievement from justice (4) having a giving habit, do not ask (5) paradigm, poor is better than eating tainted money (6) foster self reliance in order to live honestly (7) having hard word spirit, and (8) patriotic.

Meanwhile, the result of interview with Indonesia language teacher shows fact that Indonesian language teacher have not entered directly anti-corruption education in learning activities yet. The fact is Indonesian language teacher focus on mastering material rather than in integration of character education values. The result show that the risk inbalance between knowledge and attitude during learning process. This is one factor that increase corruption practice in Indonesia.